e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 9 No 1 Tahun 2022 Hal. : 433-436

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

SISTEM KEPARTAIAN GIOVANNI SARTORI

Fendi Agus Syaputra, Bob Alfiandi, Azwar

Program Pascasarjana Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Kota Padang

Abstrak

Giovanni Sartori menawarkan gagasan tentang klasifikasi sistem partai. Sistem partai sebagai sistem interaksi yang bersumber pada persaingan antarpartai. Pendekatan yang diberikan oleh Sartori dalam melihat klasifikasi sistem kepartaian adalah pertama, dengan melihat jumlah partai politik yang relevan. Dan yang kedua adalah jarak ideologis diantara mereka.

Kata Kunci: Sartori, Partai Politik, Sistem Partai.

*Correspondence Address : fendisyahputra00@gmail.com, bobalfiandi@soc.unand.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.433-436
© 2022UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Saat melakukan kajian mengenai politik, maka salah satu topik yang juga harus mendapatkan perhatian adalah topik tentang sistem kepartaian. Kajian mengenai sistem kepartaian merupakan modal yang bisa kita manfaatkan untuk membahas dinamika berjalannya demokrasi khususnya dalam pelaksanaan pemilihan umum suatu negara.

Adityawarman (2017) menjelaskan bahwa sistem kepartaian merupakan pola persaingan yang berkelanjutan dan bersifat stabil , yang akan selalu terlihat dalam setiap rangkaian proses pemilihan umum setiap negara. Melalui sistem kepartaian ini kita dapat memahami bagaimana persaingan partai politik tercipta dan berlangsung dalam perjalanan sebuah negara.

Kajian sistem kepartaian ini merupakan kajian yang penting saat kita membahas persoalan politik. Maka tak heran terdapat berbagai teori yang ditawarkan oleh para ahli mengenai kajian sistem kepartaian ini. Diantara para ahli tersebut yaitu, Maurice Duverger mengklasifikasikan menurut jumlah partai, Robert Dahl menurut skala kompetisi yang opositif, Giovanni Sartori menurut jumlah partai dan jarak ideologi antar partai-partai tersebut (Adityawarman, 2017 : 27).

Pada kesempatan kali ini penulis akan membahas mengenai teori sistem kepartaian yang ditawarkan oleh Giovanni Sartori. Teori ini merupakan teori yang paling komprehensif dalam kajian sistem kepartaian. Serta teori ini dapat digunakan untuk melihat bagaiamana pola persaingan dan interaksi yang terdapat pada para partai-partai politik yang terdapat di dalam berbagai negara dengan sistem kepartaian yang berbeda.

METODE

Dalam membuat tulisan ini, penulis menggunakan metode studi literatur atau riset kepustakaan. Zed (2014) mengatakan bahwa riset pustaka menjadikan sumber perpustakaan untuk mendapatkan data mengenai penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

1. Giovanni Sartori

Giovanni Sartori merupakan ilmuwan politik yang berasal dari Italia tepatnya Florence. Ia lahir pada 13 Mei 1924 dan wafat pada 4 April 2017 pada usia 92 tahun di Roma Italia.

Sartori menyelesaikan studinya dalam Ilmu Politik dan Sosial pada tahun 1946 di Universitas Florence. Pada rentang waktu 1950 sampai dengan 1956 ia menjadi dosen modern filsafat lalu pada 1956 hingga 1963 ia mengajar ilmu politik. Sartori mendapatkan gelar profesor penuh ilmu politik serta mengajar di Universitas Florence dari tahun 1966 sampai dengan 1976.

2. Sistem Kepartaian Sartori

Giovanni Sartori menawarkan gagasan tentang klasifikasi sistem partai. Ia memberikan gagasan tersebut melalui karyanya *Parties and Party System : a framework for analysis*.

Sistem partai menurut Sartori didefinisikan sebagai sistem interaksi yang bersumber pada persaingan antarpartai (Ambardi, 2009 : 8). Ide terkait sistem interaksi itu mengarah pada berbagai macam interkasi diantara partai politik yang didalamnya terlihat keajekan tertentu, yakni partai politik bertindak dan saling berhubungan dengan terpola di dalam medan politik yang beragam.

Pendekatan yang diberikan oleh Sartori dalam melihat klasifikasi sistem kepartaian adalah pertama, dengan melihat jumlah partai politik yang relevan. Dan yang kedua adalah jarak ideologis diantara mereka. Sartori

mengatakan bahwa kriteria sistem partai berdasarkan jumlah tetap penting namun harus dilihat sejauhmana partai itu memberikan efek dalam persaingan antarpartai.

Terkait jumlah partai yang relevan tersebut Sartori (dalam Ambardi, 2009 : 9) memberikan dua konsep untuk melihat jumlah partai yang relevan tersebut, yakni :

a. Potensi Koalisi
b. Potensi mengintimidasi secara politik (*blackmail)*.

Sartori (dalam Ambardi : 9) menjelaskan, terlepas dari ukurannya, sebuah partai mempunyai potensi berkoalisi jika ia berada dalam keadaan yang menentukan terbentuknya koalisi, serta di waktu lain setidaknya mempunyai potensi untuk menjadi satu diantara mayoritas di dalam pemerintahan.

Sementara itu terkait dengan potensi mengintimidasi secara politik Sartori (dalam Ambardi : 9) menjelaskan jika partai mempunyai kekuatan untuk memksa sehingga keberadaannya memberikan pengaruh terhadap taktik persaingan antarpartai, terutama saat ia bisa mengubah arah persaingan.

Berdasarkan jumlah partai yang relevan dengan dua konsep potensi koalisi dan potensi mengintimidasi secara politik (*blackmail*) maka dapat dikelompokkan empat tipe sistem kepartaian menurut Sartori, yaitu :

a. Sistem satu partai.
b. Sistem dua partai.
c. Sistem 3-5 partai.
d. Sistem lebih dari 5 partai.

Selanjutnya jika menggunakan jarak ideologi dalam membuat klasifikasi sistem partai, Sartori (dalam Isharyanto, 2017 : 21) membaginya dalam tiga sistem kepartaian, yakni :

a. Sistem kepartaian pluralisme sederhana.
   Dalam sistem ini tidak ditemukan perbedaan ideologi di antara partai-partai politik yang ada walaupun dari segi jumlah partainya lebih dari dua. Amerika Serikat.
b. Sistem kepartaian pluralisme moderat.
   Dalam sistem ini di antara partai-partai politik yang ada terdapat perbedaan ideologi, namun perbedaannya tidak terlalu jauh sehingga masih ada kemungkinan untuk tercapainya kesepakatan. Antara sistem kepartaian pluralisme sederhana dan sistem kepartaian pluralisme moderat memiliki persamaan yakni masih mengarah pada integrasi bukan pada perpecahan. Contoh negara dengan sistem kepartaian ini adalah Belanda.
c. Sistem kepartaian pluralisme ekstrem.
   Dalam sistem ini terdapat perbedaan ideologi yang tajam di antara partai-partai politik yang ada. Salah satu ciri dari sistem ini adalah terdapat kesulitan dalam proses pencapaian konsensus. Serta terdapat perilaku-perilaku partai politik yang mengarah ke arah perpecahan. Contoh negara yang menerapkan sistem kepartaian pluralisme ektsrim ini adalah italia.

Sartori (dalam Ambardi, 2009 : 9) menggambarkan sistem kepartaian berdasarkan dua konsep jumlah partai relevan dan jarak ideologi di dalam tabel berikut :

Tipologi Sistem Kepartaian Sartori

	Tingkat Jarak Ideologis

Jumlah partai relevan	Rendah	Tinggi
1	Satu-partai	-
2	Dua-partai	Dua-partai terpolarisasi
3-5	Pluralisme moderat	Pluralisme terbatas, terpolarisasi
>5	Pluralisme Ekstrim	Pluralisme terpolarisasi

Sumber : Ambardi, 2009: 9

Sistem kepartaian ini dapat pula digolongkan menjadi dua kategori yaitu :

a. Sistem kepartaian kompetitif
   Sistem ini memungkinkan adanya persaingan antar partai politik serta hak-hak politik untuk menjalankan fungsinya dilindungi oleh negara melalui konstitusi. Contohnya pluralisme moderat dan pluralisme ekstrim.

b. Sistem kepartaian non-kompetitif
   Sistem ini dikenal juga dengan sebutan sistem partai negara sebab keberadaan partai politik identik dengan kepentingan negara sehingga terdapat kesulitan untuk membedakan partai politik dengan negara. Contohnya sistem satu partai.

KESIMPULAN

Pendekatan yang diberikan oleh Sartori dalam melihat klasifikasi sistem kepartaian adalah pertama, dengan melihat jumlah partai politik yang relevan. Dan yang kedua adalah jarak ideologis diantara mereka.

Berdasarkan jumlah partai yang relevan maka dapat dikelompokkan empat tipe sistem kepartaian menurut Sartori, yaitu sistem satu partai, sistem dua partai, sistem 3-5 partai, dan sistem lebih dari 5 partai.

Selanjutnya jika menggunakan jarak ideologi dalam membuat klasifikasi sistem partai maka dapat diklasifikasikan tipe-tipenya yaitu, sistem kepartaian pluralisme sederhana, sistem kepartaian pluralisme moderat, dan sistem kepartaian pluralisme ekstrem.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawarman.2017. *Sistem Kepartaian dan Pembangunan Politik Indonesia.* Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 3(2), 24-36

Ambardi,Kuskridho.2009.*Mengungkap Politik Kartel : Studi tentang Sistem Kepartaian di Indonesia Era Reformasi.* Jakarta : KPG

Bawaslu RI.2015.*KAJIAN : Sistem Kepartaian, Sistem Pemilu, dan Sistem Presidensil*.

Isharyanto.2017.*Partai Politik, Ideologi, dan Kekuasaan.* Yogyakarta : Absolute Media

Polo Bibliotecario Parlamentare.2018. *Giovanni Sartori : Note Biografiche e bibliografia*

Zed, Mestika.2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia